IMPACT OF LOAN INTEREST RATE, INFLATION AND ECONOMIC GROWTH TO LOANS DISTRIBUTED BY NATIONAL PRIVATE BANKS IN INDONESIA

Muhammad Rizki Saputra^{1)*}, Rizali²⁾, Ryan Juminta Anward³⁾

^{1) 2) 3)} Faculty Of Economic and Business, Lambung Mangkurat University, Jalan Brigjen Haji Hasan Basri No.29, Pangeran, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123, Indonesia

*mrizkisaputra07@gmail.com

Abstract - *The objective of this research is to (1) analyse the influence of loan interest rate, inflation and economic growth to loans disbursed by national private banks in Indonesia. This research uses quarterly data for ten years from 2007 to 2016. The methodology used in this research is time series econometric technique which is the unit root test, statistical test and classical assumption test. The result of this research shows that loan interest rate and inflation variable have a negative correlation and statistically is not significant to loans that disbursed by national private banks in Indonesia. While Indonesian economic growth and global economic variable have a positive correlation and statistically is significant to loans that disbursed by national private banks in Indonesia.*

Keywords: *credit, interest rate, inflation, economic growth*

DAMPAK TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT, INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP JUMLAH KREDIT BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG DISALURKAN DI INDONESIA

Abstraksi - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga kredit, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data triwulan selama 10 tahun dari tahun 2007 sampai 2016. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ekonometrik time series yaitu uji unit root, uji statistic dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga kredit dan inflasi menunjukkan hubungan yang negatif dan secara statistik tidak signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pertumbuhan ekonomi global menunjukkan hubungan yang positif dan secara statistik signifikan terhadap kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia.

Kata kunci: *kredit, tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi*

PENDAHULUAN

Kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang memiliki arti percaya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit yang disalurkan oleh bank berdasarkan rasa saling percaya antara bank dengan nasabahnya.

Bank sebagai lembaga yang peranannya sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Negara melalui pendapatan nasional. Penyaluran dan penghimpunan dana dari masyarakat melalui kredit mampu menaikkan kegiatan usaha sehingga menyebabkan tumbuhnya pendapatan nasional. Dengan diberlakukannya sistem kredit, bank mampu membuat pemerataan pendapatan

masyarakat, karena masyarakat yang kurang mempunyai dana untuk menjalankan usaha dapat melakukan pinjaman kepada bank agar dapat membiayai kegiatan usaha sehingga memperlancar jalannya kegiatan ekonomi dan menghasilkan pendapatan yang dapat membuat naiknya taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, perbankan melalui penetapan kebijakan kredit yang tepat mampu membantu pemerintah dalam upaya pemerataan pendapatan masyarakat dan membuka kesempatan untuk membangun usaha.

Berikut ini adalah data kredit yang disalurkan oleh bank umum swasta nasional di Indonesia dari tahun 2007-2016 :

Tabel 1

Posisi Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing Yang Diberikan Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia (Miliar Rp)

Tahun	Kredit Yang Disalurkan
2007	425.914
2008	544.916
2009	593.400
2010	775.323
2011	1.001.042
2012	1.217.835
2013	1.454.712
2014	1.620.493
2015	1.754.423
2016	1.825.635

KAJIAN PUSTAKA

Hubungan Antara Tingkat Suku Bunga Kredit Dengan Kredit Yang Disalurkan

Turunnya tingkat suku Bunga kredit akan menyebabkan minat masyarakat akan meningkat untuk melakukan kredit, karena biaya yang dibayar masyarakat jauh relatif lebih ringan. Sedangkan jika tingkat suku

bunga kredit tinggi maka akan menyebabkan minat masyarakat menurun karena biaya yang harus dibayar jauh lebih besar.

Hubungan Antara Inflasi Dengan Kredit Yang Disalurkan

Naiknya inflasi akan mendorong masyarakat untuk mengurangi saving atau investasi, maka asset bank secara riil akan turun dan dapat mempengaruhi kegiatan bank dalam penyaluran kredit.

Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kredit Yang Disalurkan

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara menyebabkan pendapatan masyarakatnya meningkat. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan konsumsi dan dari sektor produksi para pelaku usaha saat perekonomian sedang baik akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan barang guna memenuhi permintaan konsumen yang meningkat. Maka permintaan akan kredit juga meningkat karena keinginan para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

Penelitian Terdahulu

Endang Winarsih, Moh. Adenan dan Aisah Jumiati dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit di Indonesia menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR bank umum di Indonesia, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR bank umum di Indonesia.

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan turunan dari beberapa teori maupun konsep yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat membentuk asumsi-asumsi yang akan menggambarkan alur pemikiran (Sujarweni V. W., 2014). Berikut ini adalah kerangka konseptual berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya :

Gambar 1

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh variabel independen yaitu tingkat suku bunga kredit, inflasi, pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pertumbuhan ekonomi global terhadap variabel dependen kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesiatahun 2007 sampai tahun 2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang memfokuskan perhatiannya pada hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Data yang digunakan adalah

data time series yang didapatkan dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Indonesia, World Bank dan CEIC.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik menganalisa dokumen-dokumen data yang dilakukan melalui akses terhadap lembaga yang bersangkutan agar terdapat bukti yang konkret untuk digunakan sebagai pendukung penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan dianalisis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah cara pengukuran variabel-variabel yang akan dianalisis:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Sumber Data
Kredit Yang Disalurkan Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia	Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak peminjam dengan bunga sebagai imbalan	Data Pertriwulan	Miliar (Rp)	Bank Indonesia
Tingkat Suku Bunga Kredit	Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu	Data Pertriwulan	Persen (%)	BPS
Inflasi	Inflasi adalah kenaikan harga secara terus menerus dan dapat menurunkan nilai uang sesuai dengan kenaikan harga tersebut	Data Pertriwulan	Persen (%)	BPS
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan suatu perekonomian suatu negara dalam periode tertentu	Data Pertriwulan	Persen (%)	BPS
Pertumbuhan Ekonomi Global	Pertumbuhan ekonomi global yang dijadikan proxy adalah pertumbuhan ekonomi USA	Data Pertriwulan (USA)	Persen (%)	World Bank dan CEIC

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model LOG-LIN, dimana variabel dependen dalam bentuk logaritma.

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Lnkr} = \beta_0 + \beta_1 \text{ir} + \beta_2 \text{inf} + \beta_3 \text{growthid} + \beta_4 \text{growthus} + e$$

Keterangan :

Lnkr : Jumlah kredit yang disalurkan (Rp)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \text{ir}$: Suku bunga kredit (%)

$\beta_2 \text{inf}$: Inflasi (%)

$\beta_3 \text{growthid}$: Pertumbuhan ekonomi Indonesia (%)

$\beta_4 \text{growthus}$: Pertumbuhan ekonomi USA (%)

β : Koefisien regresi

e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bank-bank bereaksi terhadap perubahan suku bunga SBI yang sekarang menjadi BI 7-days Reverse Rate Repo dengan suku bunga deposito dan kreditnya, meskipun dengan tenggat waktu tertentu. Dimana pada saat penelitian ini dibuat BI 7-days Revers Rate Repo sebesar 4,25%, nilai tersebut turun sejak pertama kali diberlakukannya pada tahun 2016. Dan hal ini menyebabkan tingkat suku bunga

kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 12,51%.

Inflasi merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan kredit. Hal ini dikarenakan pada saat inflasi tinggi maka dapat meningkatkan resiko bank dalam menyalurkan kredit.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2017 sebesar 5,05% ditopang oleh peningkatan ekspor yang mendorong investasi masyarakat. Hal ini dapat mendorong kenaikan permintaan kredit karena para pelaku usaha ingin mengembangkan usahanya agar dapat lebih berkembang.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga kredit, inflasi, pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pertumbuhan ekonomi USA terhadap kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia. Hasil regresi dalam penelitian ini adalah model regresi yang sudah didapat dari aplikasi pengolahan data program computer Eviews versi 9.

Hasil Uji Stasioneritas

Pada penelitian ini uji unit root dilakukan dengan menggunakan metode uji ADF, yang menyatakan jika nilai probabilitas ADF lebih besar dari nilai kritis mutlak pada $\alpha = 5\%$ (0.05) maka data tersebut tidak stasioner. Begitu pula sebaliknya, jika nilai probabilitas ADF lebih kecil dari nilai kritis mutlak pada $\alpha = 5\%$ (0.05) data tersebut stasioner.

Tabel 3
Hasil Uji Unit Root dengan ADF Test Pada Tingkat Level

Variabel	Nilai Probabilitas	Nilai Kritis $\alpha = 5\%$	Kesimpulan
lnkr	0,9985	0,05	Terdapat Unit Root
Ir	0,6088	0,05	Terdapat Unit Root
Inf	0,0000	0,05	Tidak Terdapat Unit Root
growthid	0,5376	0,05	Terdapat Unit Root
growthus	0,3707	0,05	Terdapat Unit Root

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode ADF pada tingkat level menunjukkan bahwa variabel lnkr, ir, growthid dan growthus tidak stasioner, yang artinya variabel-variabel tersebut masih memiliki masalah unit root karena nilai probabilitasnya masih

lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dilakukan pengujian kembali pada tingkat first different.

Adapun hasil uji unit root dengan metode ADF pada bentuk first different adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Unit Root dengan ADF Test Pada Tingkat First Different

Variabel	Nilai Probabilitas	Nilai Kritis $\alpha = 5\%$	Kesimpulan
lnkr	0,0036	0,05	Tidak Terdapat Unit Root
Ir	0,0394	0,05	Tidak Terdapat Unit Root
Inf	0,0008	0,05	Tidak Terdapat Unit Root
growthid	0,0027	0,05	Tidak Terdapat Unit Root
growthus	0,0013	0,05	Tidak Terdapat Unit Root

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode ADF pada first different menunjukkan bahwa semua variabel nilai ADF hitungnya lebih kecil dari nilai kritis mutlak pada $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan stasioner pada bentuk first different.

Hasil estimasi model yang didapatkan adalah :

$$\text{Lnkr} = 0.43229 - 0.006158(\text{ir}) - 0.001016(\text{inf}) + 0.017254(\text{growthid}) + 0.000690(\text{grwothus}) + e$$

$$R^2 = 0.477109$$

Uji t Statistik

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh variable

independen terhadap variable dependen secara parsial. Uji t dinilai dengan melihat probabilitas dari t-statistik pada hasil regresi.

Tabel 5
Hasil Regresi Dengan Iterative Cochrane-Orcutt

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.043229	0.009773	4.423423	0.0001
D(IR)	-0.006158	0.011971	-0.514431	0.6105
D(INF)	-0.001016	0.006366	-0.159628	0.8742
D(GROWTHID)	0.017254	0.008294	2.080243	0.0456
D(GROWTHUS)	0.000690	0.005582	0.123534	0.9025
AR(1)	0.632428	0.172298	3.670541	0.0009
SIGMASQ	0.000397	0.000139	2.856428	0.0075
R-squared	0.477109	Mean dependent var		0.043657
Adjusted R-squared	0.379066	S.D. dependent var		0.027923
S.E. of regression	0.022003	Akaike info criterion		-4.621008
Sum squared resid	0.015493	Schwarz criterion		-4.322420
Log likelihood	97.10966	Hannan-Quinn criter		-4.513877
F-statistic	4.866362	Durbin-Watson stat		1.969551
Prob(F-statistic)	0.001236			
Inverted AR Roots	.63			

Berikut adalah hasil uji t dalam penelitian ini :

a) Tingkat Suku Bunga Kredit

Berdasarkan hasil dari estimasi maka didapatkan nilai probabilitas t-statistik variabel tingkat suku bunga kredit (ir) adalah 0.6105, lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05) yang berarti H_0 diterima yaitu, variabel tingkat suku bunga kredit (ir) secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel kredit yang disalurkan oleh bank umum swasta nasional di Indonesia (lnkr).

b) Inflasi

Berdasarkan hasil dari estimasi maka didapatkan nilai

probabilitas t-statistik variabel inflasi (inf) adalah 0.8742, lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05) yang berarti H_0 diterima, yaitu variabel inflasi (inf) secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel kredit yang disalurkan oleh bank umum swasta nasional di Indonesia (lnkr).

c) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil dari estimasi maka didapatkan nilai probabilitas t-statistik variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia (growthid) adalah 0.0456, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05) yang berarti H_0 ditolak, yaitu variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia

(growthid) secara statistik signifikan dalam mempengaruhi variabel kredit yang disalurkan oleh bank umum swasta nasional di Indonesia (lnkr).

d) Pertumbuhan Ekonomi USA

Berdasarkan hasil dari estimasi maka didapatkan nilai probabilitas t-statistik variabel pertumbuhan ekonomi USA (growthus) adalah 0.9025, lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05) yang berarti H_0 diterima, yaitu variabel pertumbuhan ekonomi USA (growthus) secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel kredit yang disalurkan oleh bank umum swasta nasional di Indonesia (lnkr).

Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Uji F dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F-statistik.

Berdasarkan hasil dari estimasi dengan regresi linier berganda didapatkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.001236, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05) yang berarti H_0 ditolak. Variabel bebas tingkat suku bunga kredit, inflasi, pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pertumbuhan ekonomi USA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah proporsi yang menggambarkan variasi perubahan nilai variabel dependen dikarenakan oleh perubahan

variabel independen yang digunakan di dalam model.

Berdasarkan hasil estimasi didapatkan nilai R^2 adalah 0.477109 yang menunjukkan bahwa 47% perubahan dari variabel kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia dipengaruhi oleh variabel tingkat suku bunga kredit, inflasi, pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pertumbuhan ekonomi USA. Sedangkan 53% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini digunakan metode Durbin Watson (DW Test) untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Dalam uji DW, apabila $p = 0$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lag 1 didapatkan nilai Durbin-Watson stat sebesar 0.782918, nilai $d_L = 1.29$ dan nilai $d_U = 1.72$. Karena nilai $DW < d_L$ maka terdapat korelasi positif dan H_0 ditolak.

Untuk mengatasi autokorelasi dalam model ini dilakukan uji dengan metode Iterative Cochrane-Orcutt. Setelah dilakukan uji dengan metode tersebut didapatkan nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.969551 karena $d_U < DW < 4 - d_U$ maka model ini sudah terbebas dari autokorelasi dan H_0 diterima.

Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini digunakan metode Variance Inflation Factors (VIF) untuk mendeteksi multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai VIF dari setiap variabel independen,

jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas, begitupun sebaliknya.

Tabel 6

Hasil Uji Multikolinieritas dengan Metode VIF

Variabel	VIF	Keterangan
ir	2.237798	Tidak terjadi multikolinieritas
inf	1.394618	Tidak terjadi multikolinieritas
growthid	2.426647	Tidak terjadi multikolinieritas
growthus	1.646995	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pada model ini tidak terjadi multikolinieritas karena semua nilai VIF dari variable independent kuran dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini digunakan metode White Test untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas Observasi R- Squared, apabila nilai R- Squared melebihi $\alpha = 5\%$ (0.05) maka tidak mengalami heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan metode White Test didapatkan nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0.2946, dimana nilai tersebut lebih dari $\alpha = 5\%$ (0.05) maka model ini bebas dari heteroskedastisitas.

Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi dari hasil estimasi dengan menggunakan model LOG-LIN untuk setiap koefisien variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Suku Bunga Kredit (ir)
Nilai koefisien variabel independen tingkat suku bunga kredit yang negatif sebesar -0.006158 menunjukkan

hubungan negatif. Tingkat suku bunga kredit meningkat sebesar 1% maka kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia akan menurun sebesar 0.006158% pada periode berikutnya.

2. Inflasi (inf)
Nilai koefisien variabel independen inflasi yang negatif sebesar -0.001016 menunjukkan hubungan negatif. Inflasi meningkat sebesar 1% maka kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia akan menurun sebesar 0.001016% pada periode berikutnya.
3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (growthid)
Nilai koefisien variabel independen pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif sebesar 0.017254 menunjukkan hubungan positif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sebesar 1% maka kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia akan meningkat sebesar 0.017254% pada periode berikutnya.
4. Pertumbuhan Ekonomi USA (growthus)

Nilai koefisien variabel independen pertumbuhan ekonomi USA yang positif sebesar 0.000690 menunjukkan hubungan positif. Pertumbuhan ekonomi USA meningkat sebesar 1% maka kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia akan meningkat sebesar 0.000690% pada periode berikutnya.

Implikasi Hasil Penelitian

Dari model yang digunakan dan berdasarkan interpretasi hasil penelitian secara statistik, maka implikasi dari model yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia
Secara statistik variabel tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia. Namun tanda negatif (-) pada hasil regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat suku bunga kredit akan mengurangi kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia. Hasil ini sudah sesuai dengan teori dan hipotesis dalam penelitian.
2. Pengaruh inflasi terhadap kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia
Secara statistik variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia. Namun tanda negatif (-) pada hasil regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi akan mengurangi kredit yang

disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia. Hasil ini sudah sesuai dengan teori dan hipotesis dalam penelitian.

3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Indonesia terhadap kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia
Secara statistik variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia. Dan tanda positif (+) pada hasil regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkatkan kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia. Hasil ini sudah sesuai dengan teori dan hipotesis dalam penelitian.
4. Pengaruh pertumbuhan ekonomi USA terhadap kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia
Secara statistik variabel pertumbuhan ekonomi USA berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia. Dan tanda positif (+) pada hasil regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi USA akan meningkatkan kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional di Indonesia. Hasil ini sudah sesuai dengan teori dan hipotesis dalam penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Nilai uji koefisien determinasi (R^2) yang masih rendah menunjukkan kurangnya kemampuan

model dalam menjelaskan hubungan antara variabel. Penggunaan model lain yang lebih tepat, penambahan variabel penting lainnya yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan serta menambah periode penelitian diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak tingkat suku bunga kredit, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah kredit bank umum swasta nasional di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel tingkat suku kredit dan inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit bank umum swasta nasional namun secara statistik tidak signifikan. Variabel pertumbuhan ekonomi USA menunjukkan dampak positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional namun secara statistik tidak signifikan. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan bank umum swasta nasional. Dan hal ini menunjukkan perilaku prosiklisitas perbankan yakni penyaluran kredit yang cenderung meningkat ketika perekonomian mengalami periode ekspansi.

Daftar Pustaka

Ambarani, L. (2015). *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media.

Ariefianto, & Doddy, M. (2012). *EKONOMETRIKA Esensi dan*

Aplikasi dengan menggunakan EViews. Jakarta: Erlangga.

BPS. (2016). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

Ceic. (2017, Juli 25). *Global Economic Data and Indicators*. Retrieved from www.ceicedata.com: <https://www.ceicedata.com/id>

Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*. Yogyakarta: ANDI.

Hariyanto, A. (2011). *Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Inflasi Terhadap Kredit Pada Bank Umum di Indonesia*.

Haryati, S. (2009). *Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi*, Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 13 No. 2.

Ibrahim, M. (2006). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif Pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Gowa, STIE NOBEL INDONESIA*.

Indonesia, B. (2017, Maret 1). Retrieved from www.bi.go.id: <https://www.bi.go.id/id/Default.aspx>

Kasmir, D. (2002). *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Khalwaty, T. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Soelistianingsih, L. & Yulianita G.B. (trans). (Edisi 8-Buku 1). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mishkin, F. S. (2009). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Soelistianingsih, L. & Yulianita G. B. (trans). (Edisi 8-Buku 2). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Nopirin. (2015). *Ekonomi Moneter*. (Edisi 4-Buku1). Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tjoekam, M. (1999). *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersil*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Warjiyo, P. (2004). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Warjiyo, P. (2016). *Baruan Kebijakan Bank Sentral: Konsepsi Pokok dan Pengalaman Bank Indonesia*. Jakarta: BI Institute.
- Winarsih, E., Adenan, M., & Jumiati, A. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar, Tingkat Bunga, dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Periode 2001Q1-2015Q4)*. Jember: Universitas Jember.